

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Muara enim adalah salah satu kabupaten yang ada di Sumatra Selatan dengan sektor pertanian sebagai penghasil utama masyarakatnya oleh karena itu bidang irigasi menjadi prioritas utama pemerintah daerah setempat. Walaupun kebutuhan akan sarana dan prasarana pada sistem transportasi harus tetap diperhatikan.

Sistem transportasi muncul akibat adanya pergerakan tarikan yang diakibatkan semakin berkembangnya suatu kota. Pergerakan terjadi akibat pemenuhan kebutuhan manusia setiap hari yang harus dipenuhi. Dalam melakukan pergerakan membutuhkan suatu moda transportasi baik moda transportasi darat, laut, maupun udara. Moda transportasi dipilih berdasarkan pergerakan dengan moda transportasi untuk jarak pendek maupun moda transportasi untuk jarak jauh. Pergerakan menggunakan moda transportasi tidak dapat bergerak jika tidak didukung dengan jaringan transportasi yaitu jalan raya, rel kereta api, bandara, maupun pelabuhan (Warpani, 1990:31).

Jalan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem transportasi, menurut Ivandy Rahmadianto Madya dalam tesisnya, Jalan merupakan salah satu prasarana perhubungan darat yang mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian, sosial budaya, pengembangan wilayah pariwisata, dan pertahanan keamanan untuk menunjang pembangunan nasional. Komponen-komponen transportasi kota yang pertama, langsung bersangkutan dengan gerakan suatu

benda dari suatu tempat ke tempat lainnya secara alami atau buatan manusia. Kedua, benda dan jalur dimana benda tadi bergerak. Benda tadi ialah suatu yang harus digerakkan penumpang atau barang dan jalur gerak ialah lokasi dalam ruang dimana gerakan terjadi.

Persimpangan merupakan suatu daerah yang didalamnya terdapat dua atau lebih cabang jalan yang bertemu atau bersilang termasuk didalamnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk pergerakan lalu lintas. Simpang juga merupakan tempat terjadinya konflik lalu lintas. Volume lalu lintas yang dapat ditampung jaringan jalan ditentukan oleh kapasitas simpang pada jaringan jalan tersebut. Kinerja suatu simpang merupakan faktor utama dalam menentukan penanganan yang paling tepat untuk mengoptimalkan fungsi simpang, parameter yang digunakan untuk menilai suatu kinerja simpang tak bersinyal mencakup: kapasitas simpang, derajat kejenuhan, tundakan dan peluang antrian. (dea lucky, 2017).

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi Kabupaten Muara enim, permasalahan lalu lintas khususnya pada daerah simpang. Di Persimpangan Jl. Lintas Prabumulih - Baturaja memiliki arus lalu lintas padat karena di sekitar persimpangan tersebut banyak terdapat fasilitas umum dan perumahan masyarakat.

Permasalahan yang sering terjadi pada persimpangan tidak bersinyal adalah kemacetan yang diakibatkan oleh perilaku pengemudi yang tidak menunggu celah dan memaksa untuk menempatkan kendaraan pada ruas jalan yang akan dimasukinya. (dea lucky, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis ingin menganalisis kinerja persimpangan tak bersinyal pada Jalan Lintas Sumatera dan Pertanian.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana kondisi arus lalu lintas pada simpang tak bersinyal pada Jalan Lintas Prabumulih – Baturaja simpang 4 metur?
- 2) Apakah simpang tak bersinyal pada Jalan Lintas Prabumulih – Baturaja simpang 4 metur mengalami tundaan?
- 3) Berapa besar kapasitas, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrean pada simpang tak bersinyal pada Jalan Lintas Prabumulih – Baturaja simpang 4 metur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja simpang tak bersinyal di Jalan Lintas Prabumulih – Baturaja simpang 4 metur, Desa pagar dewa, Kabupaten Muara enim

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan masukan kepada instansi terkait tentang kinerja lalu lintas yang terjadi di Jalan Lintas Prabumulih – Baturaja simpang 4 metur Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja di Jalan Lintas Prabumulih – Baturaja simpang 4 metur

- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian–penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah persimpangan tak bersinyal.

### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Lintas Prabumulih – Baturaja simpang 4 metur, Kabupaten Muara Enim
- 2) Pengambilan data dilaksanakan kondisi arus lalu lintas diambil selama 10 jam yaitu pukul 07.00 – 20.00 selama 7 hari.
- 3) Analisis kinerja simpang di Jalan Lintas Prabumulih – Baturaja simpang 4 metur sesuai dengan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997.